

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi zaman sekarang sudah semakin canggih, dengan kemajuan teknologi, berbagai informasi dapat dengan mudah diperoleh. Hal ini sejalan dengan pendapat Agustina (2023:40), semua aktivitas sekarang semua dapat menggunakan digitalisasi, jadi komunikasi tidak hanya dapat diekspresikan secara langsung tetapi bisa diekspresikan secara tidak langsung dengan menggunakan media sosial dan jejaring sosial. Kita dengan mudah mendapatkan informasi dari media sosial dimanapun dan kapanpun tanpa dibatasi oleh waktu dan jarak. Contoh media sosial yang digunakan saat ini adalah *Instagram, TikTok, dan Twitter*.

Media sosial banyak sekali jenisnya, salah satu media sosial yang saat ini sedang digemari karena dapat memberikan informasi adalah *twitter*. Menurut Nugrahanti (2023:270), *twitter* merupakan media sosial yang bisa dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat berbentuk teks, foto, video, maupun tautan. Pengguna *twitter* dapat mencari dengan hal-hal yang diinginkan hanya dengan mengetuk opsi mengikuti topik yang diinginkan. Penggunaan media sosial memiliki banyak sekali manfaat positif dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Safira (2023:55) menjelaskan bahwa dalam menunjang proses pembelajaran perkembangan teknologi telah membawa inovasi-inovasi baru yang dibutuhkan. Salah satunya adalah pesatnya

perkembangan teknologi yang menyebabkan bertambahnya variasi media pembelajaran.

Pada pemanfaatan media sosial media sosial *twitter*, masyarakat masih seringkali mengabaikan dan tidak memperhatikan penggunaan tulisan yang baik dan benar yang sesuai dengan aturan tata bahasa. Selain itu, penyimpangan penggunaan bahasa yang tepat dapat disebabkan karena ketidakpahaman dalam penggunaan aturan-aturan tersebut terutama di kalangan remaja sering menggunakan bahasa gaul yang merupakan bahasa yang tidak sesuai dengan tatanan bahasa baku bahasa Indonesia. Adapun penyimpangan itu dapat dilihat dari beberapa sudut pandang kesalahan berbahasa, seperti kesalahan di bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Kemajuan teknologi harus diimbangi dengan peningkatan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang erat dengan media sosial adalah pengetahuan berbahasa. Menurut Wibowo (dalam Arianita 2023:32), bahasa merupakan simbol bunyi yang berarti dan berartikulasi (dapat dihasilkan oleh alat ucap misalnya mulut), yang dapat digunakan untuk berkomunikasi agar menghasilkan perasaan dan pikiran. Bahasa selalu berubah sesuai dengan konteks dan situasi pemakainya. Sementara itu, penggunaan bahasa sudah mengalami perubahan sesuai dengan pemikiran penuturnya, penggunaan bahasa dapat diwujudkan dalam bentuk lisan/kata dan tulis/kalimat.

Seiring berkembangnya pemikiran manusia, penggunaan bahasa juga berkembang, berupa penambahan dan pengurangan. Ketika suatu kata berubah

maka akan secara otomatis akan mempengaruhi makna atau mengalami perubahan makna. Hal ini sependapat dengan Hanifah (2023:166) yang menjelaskan bahwa perubahan makna dapat berupa perluasan, penggantian, pembatasan, pergeseran, pelemahan, serta kekaburan makna. Suatu kata dapat mengalami perubahan bentuk misalnya, penambahan imbuhan sehingga sebuah kata dapat berubah arti atau maknanya. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis bentuk penggunaan bahasa pada media sosial *twitter*. Pemilihan *twitter* sebagai objek pada penelitian ini karena *twitter* merupakan media sosial yang banyak menggunakan bahasa tulis dalam penggunaannya. Selain itu, *twitter* merupakan media sosial yang sedang populer hingga menarik untuk *di screenshot* (menangkap gambar layar ponsel) dan dipublikasi (diunggah) pada media sosial lain seperti *instagram* dan *facebook*.

Mengingat luasnya pengguna media sosial dan efek negatif pengguna media sosial. Pengguna harus lebih bijak dalam bermedia sosial. Pada penelitian ini, peneliti hendak menganalisis bentuk penggunaan bahasa dalam akun *twitter* @schfess dengan menggunakan kajian morfologi. Alasan peneliti memilih akun *twitter* @schfess untuk diteliti karena akun @schfess merupakan sebuah akun base yang berisikan kumpulan tulisan-tulisan para siswa mulai dari tingkat SMP-SMA yang sering menanyakan kesulitan mereka selama berada di sekolah dan juga pertanyaan-pertanyaan seputar masuk ke perguruan tinggi. Selain itu, akun @schfess memiliki pengikut yang lumayan banyak, akun tersebut sekarang memiliki sebanyak 599.362 pengikut. Dalam bermedia sosial, bahasa yang digunakan tidaklah harus dengan bahasa yang baku, tetapi

harus sesuai dengan kaidah kebahasaan, akun @schfess ini berisikan tulisan-tulisan para siswa, dimana dalam tulisannya masih menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Hal ini juga dapat mempengaruhi penulisan siswa dalam pembelajaran yang diikuti, misalnya dalam penulisan berbagai teks pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penggunaan afiksasi dalam penelitian ini karena sering menemukan afiksasi yang tidak sesuai dengan penulisan yang semestinya. Seperti penggunaan huruf yang salah dan penggunaan penempatan partikel imbuhan hingga sisipan yang tidak sesuai dengan tempatnya. Santoso (2021:37) mengatakan bahwa, afiksasi merupakan proses pemberian afiks pada leksem dasar maupun leksem akar untuk dapat membentuk leksem baru atau bentuk kata baru. Pemakaian bahasa untuk menulis dapat dipelajari dalam cabang ilmu linguistik, yakni morfologi. Ramadhina (2022:297) mengatakan bahwa mengkaji struktur pembentukan kalimat dan kata menjadi satuan terkecil merupakan ruang lingkup morfologi. Hal ini sejalan dengan Mutmainnah (2023:2), yang menjelaskan bahwa bagian penting yang membentuk satu kesatuan antar unsur lainnya dan membicarakan masalah bentuk sehingga mempunyai makna disebut dengan morfologi.

Penggunaan abreviasi sebagai salah satu objek dari penelitian ini dikarenakan banyaknya gejala-gejala pemendekan kata yang sering ditemui dalam *tweet* pengguna akun @schfess media sosial *twitter*. Mutmainnah (2023:4) menjelaskan bahwa memotong kata menjadi kata baru tanpa mengubah arti makna kata tersebut disebut dengan abreviasi. Pada

pembentukan ini, kata atau gabungan kata membentuk kata yang tersusun baik dengan berbagai macam abreviasi, yaitu seperti singkatan, pemenggalan, kontraksi, akronimi, dan lambang huruf. Sebagai salah satu gejala perubahan bentuk bahasa berupa pemendekan kata yang disebabkan oleh tuntutan kebutuhan menulis cepat dalam masyarakat sehingga penggunaan bahasa yang baku seringkali diabaikan dan memunculkan penggunaan abreviasi dalam penggunaan media sosial.

Pada penelitian ini peneliti hendak menganalisis bentuk penggunaan bahasa dalam *tweet* akun *twitter* @schfess menggunakan kajian morfologi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan afiksasi dan abreviasi yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan afiksasi dan abreviasi bahasa pada media sosial *twitter* dan relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Penelitian ini juga berfungsi untuk melihat sejauh mana pergeseran penggunaan bahasa pada media sosial *twitter*, mengetahui penggunaan bentuk bahasa tulis yang sedang berkembang pada media sosial *twitter* yang difokuskan pada tataran morfologi. Sehingga dapat mengetahui perkembangan penggunaan bahasa tulis afiksasi dan abreviasi pada penggunaan *tweet* pada akun @schfess media sosial *twitter*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka ada tiga fokus penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk pemakaian afiksasi pada akun *twitter* @schfess dalam tataran morfologi?

2. Bagaimanakah bentuk pemakaian abreviasi pada akun *twitter @schfess* dalam tataran morfologi?
3. Bagaimanakah relevansi afiksasi dan abreviasi dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Jiwan dalam tataran morfologi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk pemakaian afiksasi pada akun *twitter @schfess*.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk pemakaian abreviasi pada akun *twitter @schfess*.
3. Mendeskripsikan relevansi afiksasi dan abreviasi dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Jiwan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca dan peneliti. Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang linguistik, khususnya dalam kajian morfologi mengenai proses penggunaan afiksasi dan abreviasi. Afiksasi dan abreviasi memberikan manfaat teoretis dalam perkembangan bahasa dengan meningkatkan fleksibilitas, pembentukan kata, efisiensi komunikasi dan penyederhanaan bahasa. Afiksasi dan abreviasi memiliki

manfaat teoretis yang signifikan dalam pendidikan, membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa yang penting dalam membaca, menulis, dan berkomunikasi di era modern ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah sebagai acuan untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan afiksasi dan abreviasi pada pembelajaran bahasa Indonesia. Serta dapat mengetahui penggunaan bahasa yang baik dalam ketrampilan menulis. Dengan memahami cara penulisan afiksasi dan abreviasi pada tataran kajian morfologi.

b. Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah berguna untuk menambah kemampuan dan pemahaman dalam bidang kebahasaan mengenai afiksasi dan abreviasi. Bermanfaat juga sebagai bahan evaluasi terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia serta untuk meminimalisir terjadinya kesalahan penggunaan afiksasi dan abreviasi.

c. Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yang lain adalah sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang serupa dalam penelitian yang akan dilakukan. Sebagai sumber dan bahan masukan bagi penuulis lain dalam melakukan penelitian. Serta sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan dan konsep mengenai variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian.

1. *Twitter*

Twitter dalam penelitian ini diartikan sebagai jejaring sosial yang banyak digunakan sebagai layanan informasi dan komunikasi daring berbasis teks.

2. Morfologi

Morfologi dalam penelitian ini diartikan sebagai satu bidang dalam linguistik yang mengkaji pembentukan kata dalam bahasa.

3. Afiksasi

Afiksasi dalam penelitian ini diartikan sebagai proses pembentukan kata dengan cara menambahkan afiks pada kata dasar.

4. Abreviasi

Abreviasi dalam penelitian ini diartikan sebagai proses pemendekan kata akibat suatu proses bahasa.

5. Relevansi

Relevansi dalam penelitian ini adalah mengacu sesuai atau tidaknya manfaat afiksasi dan abreviasi dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.